



**BUDIDAYA TANAMAN KANGKUNG DARAT (*Ipomoea reptans Poir*) SECARA  
KONVENSIONAL DI KELOMPOK WANITA TANI JATI PUTRI**

**CULTIVATION OF WATER SPINACH PLANTS CONVENTIONALLY IN FARMER GROUP OF  
WOMEN JATI PUTRI**

Diska Ristianti, Liberty Chaidir

Jurusan Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung  
Jl. A.H. Nasution No. 105A, Cibiru, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi : [ristiantidiska@gmail.com](mailto:ristiantidiska@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tanaman kangkung darat (*Ipomoea reptans Poir*) merupakan jenis sayuran yang berumur pendek, dapat di budidayakan dengan menggunakan teknologi yang sederhana, dan dapat tersebar dengan cepat di pasaran karena merupakan sayuran yang banyak di gemari masyarakat di Indonesia. ). Selain itu, kangkung darat mengandung banyak nutrisi di dalamnya, kandungan dalam kangkung antara lain Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Vitamin A, Vitamin C, Vitamin B-6, Magnesium, Vitamin K dan kalsium. kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan di salah satu kelompok wanita tani (KWT) di daerah Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang yaitu KWT Jati Putri. Kelompok Wanita Tani ini berlokasi di Dusun Bantargintung Desa Karyamukti Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi, wawancara, dan studi literature. Kendala yang dihadapi petani di lapangan yaitu meliputi cuaca dan perubahan iklim yang dapat menyebabkan kegagalan dalam usahatani ini.

Kata kunci: Budidaya, Kangkung darat, Kendala

**ABSTRACT**

Water spinach (*Ipomoea reptans Poir*) is a type of vegetable that is short-lived, can be cultivated using simple technology, and can spread quickly on the market because it is a vegetable that many people in Indonesia enjoy doing. ). In addition, ground kale is rich in nutrients, the ingredients contained in kale include calories, protein, fat, carbohydrates, vitamin A, vitamin C, vitamin B-6, magnesium, vitamin K and calcium. Field work practice activities were carried out in one of the women farmer groups (KWT) in the Tomo District, Sumedang Regency, namely KWT Jati Putri. This Women Farmer Group is located in Bantargintung Hamlet, Karyamukti Village, Tomo District, Sumedang Regency. Data collection methods used are participatory observation, interviews, and literature studies. Obstacles faced by farmers in the field include weather and climate change which can cause failure in this farming.



Key words : Cultivation, Water Spinach, Resistance

## PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura merupakan tanaman yang berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional. Tanaman hortikultura merupakan produk yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan karena dapat memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Pada umumnya sayuran dimanfaatkan sebagai sumber vitamin dan mineral termasuk kalsium dan zat besi (Hamidah, 2015). Meningkatnya jumlah penduduk saat ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan menyebabkan permintaan terhadap produk pertanian berupa sayuran semakin meningkat.

Salah satu tanaman hortikultura yang berjenis sayuran daun adalah kangkung darat (*Ipomoea reptans Poir*). Tanaman kangkung darat merupakan jenis sayuran yang berumur pendek, dapat di budidayakan dengan menggunakan teknologi yang sederhana, dan dapat tersebar dengan cepat di pasaran karena merupakan sayuran yang banyak di gemari masyarakat di Indonesia (Oktavianus, et al.2016). Selain itu, kangkung darat mengandung banyak nutrisi di dalamnya, kandungan dalam kangkung antara lain Kalori, Protein, Lemak, Karbohidrat, Vitamin A, Vitamin C, Vitamin B-6, Magnesium, Vitamin K dan kalsium. Produk ini juga dapat mengobati berbagai jenis penyakit seperti diabetes, mengurangi resiko stroke, menguatkan tulang dan sendi, dan dapat mengurangi kolesterol (Rukmana,2002). Menanam kangkung di daerah dataran tinggi dapat menunjukkan

hasil yang optimal. Kangkung dapat tumbuh dengan baik pada lingkungan yang banyak terpapar sinar matahari. Selain itu, kangkung dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah (Luther.2012).

Tanaman kangkung dapat tumbuh pada tanah rawa yang mengandung bahan organik tinggi. Selain itu, dapat juga tumbuh pada tanah berjenis lempung, lempung berpasir dan gembur, serta di tanam pada lahan terbuka agar mendapatkan sinar matahari langsung. (Wahyu.2010). Tanaman kangkung tahan terhadap berbagai jenis gulma karena pertumbuhannya yang cepat khususnya saat musim hujan. (Hidayat.2019).

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan suatu program jurusan Agroteknologi untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan di kampus. Praktek kerja lapangan ini sangat penting bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman dan meningkatkan skill sebagai bekal di masa yang akan datang ketika menghadapi dunia kerja.

Kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan di kelompok wanita tani (KWT) di daerah Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang yaitu KWT Jati Putri. Kelompok Wanita Tani ini berlokasi di Dusun Bantargitung Desa Karyamukti Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang.. Kelompok Wanita Tani membudidayakan komoditas sayuran seperti cabai, kacang panjang, terong, pakcoy, dan kangkung darat. Dari berbagai sayuran yang telah disebutkan, Kangkung darat menjadi komoditas utama yang di budidayakan.

Tanaman kangkung darat merupakan komoditas yang menjanjikan untuk di



kembangkan. Dalam membudidayakannya cukup mudah dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Pada saat umur 4 sampai 6 minggu setelah tanaman sudah dapat memperlihatkan hasilnya. Namun, terdapat kendala yang dihadapi petani di lapangan yaitu meliputi cuaca dan perubahan iklim yang dapat menyebabkan kegagalan dalam usahatani ini..

Studi literatur dilakukan dengan mencari sumber – sumber secara tertulis secara elektronik seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan ebook Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai bahan pendukung dalam menyusun laporan praktek kerja lapangan (PKL).

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari tanggal 3 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 3 Desember 2022 di Desa Karyamukti, Kecamatan Tomo, Kabupaten Sumedang. Bahan yang digunakan diantaranya media tanah, benih kangkung, pupuk kandang, pupuk NPK mutiara, pupuk gandasil, ZPT, POC, insektisida, cangkul, cangkul kecil.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut:

1. Observasi  
Observasi yaitu mahasiswa berperan langsung dalam kegiatan budidaya mulai dari kegiatan hulu sampai hilir, kemudian mahasiswa ikut serta dan terlibat langsung dalam kegiatan budidaya. Observasi dilakukan untuk mendapatkan dan menungmpulkan data primer
2. wawancara  
Wawancara terkait budidaya tanaman kangkung darat kepada penyuluh pertanian Kecamatan Tomo yaitu Ibu Ai Nurjanah. Wawancara dilakukan saat waktu senggang.
3. Studi literatur

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Singkat

Kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan di salah satu kelompok wanita tani (KWT) di daerah Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang yaitu KWT Jati Putri. Kelompok Wanita Tani ini berlokasi di Dusun Bantargitung Desa Karyamukti Kecamatan Tomo Kabupaten Sumedang. Kelompok Wanita Tani Jati Putri didirikan tahun 2008 dan disahkan oleh Kepala Desa Karyamukti. Kelompok Wanita Tani beranggotakan sebanyak 20 orang.

Kelompok Wanita Tani Jati Putri di bina oleh penyuluh Dinas Pertanian Kecamatan Tomo yaitu Ibu Ai Nurjanah yang merupakan penyuluh terbaik se-Kabupaten Sumedang. Kelompok wanita tani di bentuk bertujuan untuk memberdayakan perempuanperempuan tani di Desa Karyamukti agar mempunyai kegiatan yang positif untuk membantu perekonomian keluarga. Kelompok Wanita Tani Jati Putri membudidayakan tanaman pangan, buah, sayuran, dan tanaman obat.

### Teknik Budidaya Tanaman Kangkung Darat Secara Konvensional

Sistem pertanian secara konvensional merupakan sistem yang dalam penerapannya

menggunakan teknologi serta input eksternal yang tinggi agar menghasilkan output yang lebih tinggi. Selain itu, untuk mencapai suatu keuntungan yang besar sistem pertanian secara konvensional sangat memperhatikan penggunaan modal dan efisiensi ekonomi (Tandisau dan Herniawati.2009). Sistem pertanian konvensional bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian melalui penggunaan teknologi yang terdiri dari pupuk anorganik, pestisida, serta bibit unggul. (Soetrisno, et.all.2002). Sistem pertanian konvensional memiliki ciri diantaranya sangat bergantung pada kemajuan teknologi, sistem tanam yang dilakukan secara monokultur, penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara luas, dan sangat bergantung pada penggunaan bahan bakar untuk sumber energi pada produksi pertanian, produksi pupuk, serta proses pasca panen (Utri Dianniar.2015).

### **Pengolahan Tanah**

Persiapan lahan dilakukan dengan cara tanah dibajak menggunakan cangkul untuk membalikan tanah di permukaan bawah sehingga menjadi gembur. Setelah di bajak di buat bedengan dengan panjang 15 meter dan lebar 90 cm. Bedengan yang dibuat untuk menanam kangkung sebanyak 10 bedengan. Kegiatan pengolahan lahan selain bertujuan untuk menggemburkan tanah juga bertujuan untuk mengendalikan hama, menghilangkan gulma yang ada di sekitar lahan, serta menghilangkan penyakit yang berasal dari tanaman yang dibudidayakan sebelumnya. Menurut Istiqomah, N., et.all (2016) pengolahan tanah merupakan suatu perlakuan terhadap tanah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Tujuan dari

pengolahan tanah yaitu untuk menggemburkan massa tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman di dalam tanah (Nugroho.2018).



Gambar 1. Pengolahan Lahan

### **Pemupukan Dasar**

Sebelum dilakukan penanaman, bedengan yang sudah di buat diberi pupuk dasar. Pupuk dasar yang digunakan yaitu pupuk kandang kotoran ayam. Pemupukan dilakukan dengan cara disebarakan diseluruh permukaan bedengan. Pemupukan dasar menggunakan pupuk kandang berfungsi untuk menambah unsur hara dalam tanah dan meningkatkan penyerapan unsur hara oleh tanaman.



Gambar 2. Pemupukan Dasar

Menurut Sanchez (1992) pupuk kandang memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan unsur hara makro dan mikro di dalam tanah, dapat meningkatkan daya retensi air, serta dapat memperbaiki kemampuan aerasi dan drainase tanah. Selain itu, pupuk kandang dapat meningkatkan tingkat kesuburan tanah sehingga pertumbuhan dan perkembangan tanamannya maksimal. Berdasarkan hasil penelitian Walida dan Harahap (2020) pemberian pupuk kandang ayam sebagai bahan organik merupakan perlakuan terbaik jika dibandingkan dengan perlakuan lainya dalam meningkatkan Corganik dan N-total tanah.

### Penanaman

Benih yang digunakan adalah benih yang berasal dari pemerintah. Sebelum dilakukan penanaman benih terlebih dahulu dilakukan perendaman untuk memudahkan dalam proses perkecambahan. Benih yang baik untuk di tanam adalah benih yang berada di bawah permukaan air bukan benih yang mengapung. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam terlebih dahulu menggunakan tugal, kemudian benih dimasukan ke dalam lubang tanam sebanyak 1 sampai 2 biji per lubang tanam. Lubang tanam tersebut di tutup kembali menggunakan tanah.



Gambar 3. Penanaman A.Penanaman benih kangkung; B.Pembuatan Lubang Tanam

### Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman kangkung di lahan KWT Jati Putri meliputi kegiatan pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit.

#### 1. Penyiraman

Penyiraman tanaman kangkung darat dilakukan setiap pagi menggunakan air mengalir. Pada saat musim hujan penyiraman tanaman kangkung tidak perlu dilakukan secara rutin. 2. Pemupukan Pemupukan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan produktivitas tanaman dengan cara menyediakan unsur dalam tanah. Unsur hara dalam tanah dapat hilang karena adanya proses pencucian sehingga pemupukan perlu dilakukan untuk meningkatkan unsur hara yang hilang (Susila et.all.2010). Dengan adanya pemupukan diharapkan mampu menjaga keseimbangan unsur hara dalam tanam selama proses pertumbuhannya. Pupuk yang digunakan dalam budidaya tanaman kangkung adalah pupuk NPK.



Gambar 4. Pemupukan

3. Pengendalian Hama dan Penyakit Hama yang biasa menyerang tanaman kangkung darat yaitu ulat dan siput. Ulat

menyerang pada bagian daunnya sehingga menyebabkan daun berlubang. Sedangkan siput menyerang tanaman dengan ditandai adanya lendir di sekitar daunnya. Serangan hama ulat dan siput masih tergolong dalam kerusakan ringan sehingga masih dapat dikendalikan dengan cara memotong atau menghilangkan daun yang terkena hama. Selama proses budidaya tidak ditemukan adanya serangan penyakit terhadap tanaman kangkung darat.

### **Panen**

Tanaman kangkung merupakan tanaman dengan masa produksi yang cukup singkat. Tanaman kangkung memiliki bentuk daun memanjang dengan ujungnya yang runcing berwarna hijau, bunganya berwarna putih, dan buah muda berwarna hijau keputihan yang dapat berubah warna menjadi coklat tua ketika sudah mengering. Menurut Oktavianus, et.al (2016) kangkung darat memiliki umur panen yang relatif singkat karena pertumbuhannya cepat. Dalam membudidayakannya dapat dikatakan mudah karena dilakukan melalui teknologi yang sederhana.



Gambar 5. Panen

Kangkung darat banyak digemari masyarakat karena merupakan produk hortikultura yang banyak digunakan sebagai menu makanan sehari-hari yang dapat menyehatkan tubuh. Kangkung darat dapat dipanen 21 – 30 hari setelah tanam. Panen dilakukan berulang-ulang dengan cara memotong tunas dengan menyisakan buku tua setinggi 2 - 5 cm di atas permukaan tanah. Panen kangkung darat di KWT Jati Putri dilakukan seminggu sekali setiap hari Selasa. Kangkung yang siap panen memiliki ciri-ciri yaitu batang yang besar dan daun yang lebar.

### **Pasca Panen**

Kegiatan pasca panen merupakan rangkaian dalam budidaya tanaman yang dilakukan untuk menangani hasil panen yang bertujuan untuk mempertahankan mutu dan kualitas hasil panen. Kangkung darat merupakan komoditas sayuran yang mempunyai sifat mudah rusak sehingga untuk mempertahankan kualitas mutunya harus dilakukan penanganan pasca panen sesegera mungkin. Kegiatan pasca panen kangkung darat dilakukan mulai dari pengumpulan potongan kangkung yang sudah dipanen, penyortiran dan grading, pelabelan, dan pemasaran.

1. Pengumpulan hasil panen adalah proses kegiatan pasca panen yang dilakukan untuk mengumpulkan hasil panen sebelum dilakukan penyortiran dan grading. Pemilihan tempat pengumpulan juga penting untuk mempertahankan kualitas dan mutu kangkung. Tempat pengumpul kangkung darat yang sudah dipanen di KWT Jati Putri yaitu ditempatkan di tempat yang ternaungi yang berada di sekitar lahan KWT Jati Putri. Tempat pengumpulan hasil panen yang baik yaitu tempat yang terhindar

dari sinar matahari dan juga terhindar dari hujan agar hasil panen tidak mudah rusak karena peningkatan laju respirasi. Proses pengumpulan kangkung cukup mudah yaitu hanya dengan menggelar karung atau alas lainnya kemudian hasil panen di simpan di atas karung selanjutnya dilakukan penyortiran.

2. Penyortiran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memisahkan hasil panen yang rusak dan memisahkan kotoran agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik. Penyortiran dilakukan secara manual menggunakan tangan untuk memisahkan daun dari kotoran maupun hama seperti ulat serta daun yang layu, dan sobek. Penyortiran dilakukan bertujuan agar mendapatkan hasil produk yang seragam.
3. Setelah dilakukan penyortiran kangkung di timbang seberat 250 gram dan diikat agar kangkung terlihat rapih dan tidak berceceran. Setelah di ikat, kangkung di beri label. Setiap panen mampu menghasilkan 50 sai 100 ikat sekali panen. Kangkung sudah di beri label siap di jual.



Gambar 6. Panen

## SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan praktek kerja lapangan yang telah dilakukan mahasiswa dapat mengetahui budidaya tanaman kangkung darat di KWT Jati Putri. Budidaya kangkung darat di KWT Jati putri cukup mudah dilakukan. Budidaya yang dilakukan di KWT Jati Putri menggunakan sistem budidaya secara konvensional. Terdapat kendala yang dihadapi petani di lapangan yaitu ketika cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan kegagalan dalam usahatani ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun laporan praktek kerja lapangan ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya.
2. Kedua orang tua.
3. Ibu Dr. Liberty Chaidir, SP., M.Si selaku dosen pembimbing PKL dan juga Ketua Jurusan Agroteknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Ibu Ai Nurjanah S.P selaku penyuluh pertanian KWT Jati Putri
5. Teman-teman kelompok praktik kerja lapangan di KWT Jati Putri kepada Novita Eka Wulandari, Nurul Azizah, Rayra Aditya Gumelar, Rizki Rahmat Sonjaya, Suci Nuraeni, dan Vera Juliani
6. Serta masih banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu



#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah, S. (2015). Sayuran dan Buah Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan Disampaikan dalam Pengajian Jamaah Langar Mafaza Kotagede Yogyakarta. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–10.
- Istiqomah, N., Mahdiannoor, & Rahman, F. (2016). Metode Pengolahan Tanah Terhadap Pertumbuhan Ubi Alabio (*Dioscorea alata* L.). *Ziraat'Ah*, 41(2), 233–236
- Luther, K. 2012. Panen dan Menyimpan Benih Sayur-sayuran : Buku Panduan Untuk Petani (terjemahan) dari Sutevee Sukprakarn, Sunanta Juntakool, Rukui Huang (Kasetsart University), dan Tom Kalb (AVRDC - The World Vegetable Center). 2012. *Saving Your Own Vegetable Seeds ± a Guide for Farmers*. AVRDC ± The World Vegetable Center Publication. Shanhua, Tainan, Taiwan.
- Nugroho, Priyo Adi. 2018. "Pengolahan Tanah Dalam Penyiapan Lahan Tanaman Karet." *Perspektif* 17(2): 129–38. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/psp/article/view/7377>.
- Oktoavianus Tani, dan Simon Juan Kune. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Sayur Kangkung Di Kelurahan Bansone Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor* 1 (4) 72-74
- Rukmana, 2002. Ilmu Usahatani. Defenisi Sayur Sawi. Penerbit Alumni: Bandung. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sanchez, P.A. 1992. Sifat dan Pengolahan Tanah Tropika. ITB. Bandung. p. 175-194
- Susila, A. D., Kartika, J. G., Prasetyo, T., & Palada, M. C. (2010). Fertilizer Recommendation : Correlation and Calibration Study of Soil P Test for Yard Long Bean (*Vigna unguilata* L) on Ultisols in Nanggung-Bogor. *Indonesian Journal of Agronomy*, 38(3), 225–231. <https://doi.org/10.24831/jai.v38i3.1968>
- Soetrisno, lukman. 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tandisau, Peter dan Herniwati (2009) 'Prospek Pengembangan Pertanian Organik di Sulawesi Selatan', Prosiding Seminar Nasional Serealia 2009. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
- Utri Dianniar. 2015. Bersahabat dengan Lingkungan Melalui Pertanian Berkelanjutan. Dinas Pangan, Peternakan, dan Perikanan Kota Pontianak. <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/29-bersahabat-denganlingkungan-melalui-pertanianberkelanjutan.html> (diakses 10 Mei 2022)
- Walida, Hilwa, and Darmadi Erwin Harahap. 2020. "Pemberian Pupuk Kotoran Ayam Dalam Upaya Rehabilitasi





Tanah Ultisol Desa Janji  
Yang  
Terdegradasi." *Jurnal Agrica Ekstensia*  
Vol. 14(1): 75–80.  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/37A  
rticle Text-338-3-10-20201012.